

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan permainan bahasa batu loncatan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang dan untuk mengetahui penggunaan permainan bahasa batu loncatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang. Untuk mencapai hal tersebut pada BAB ini akan mendeskripsikan (1) Latar belakang (2) Rumusan masalah (3) Tujuan (4) manfaat (5) Definisi Operasional dan sistematika penulisan. Peneliti akan membahasnya secara kronologis.

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, karena itu bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan, sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai alat penyatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa dan sebagai pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan (Resmini dkk, 2006, hlm 15).

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (menuturkan dan menulis). pengajaran bahasa diawali dengan pengajaran

keterampilan reseptif, keterampilan produktif dapat ikut tertingkatkan (Resmini dkk, 2006.hlm 29).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagai kemampuan dasar untuk bekal belajar sehingga bisa mempelajari apapun, dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mengetahui informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Hodgson (Cahyani & Hodijah,2007,hlm.98) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Anderson (Cahyani & Hodijah,2007,hlm.98) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Pembelajaran membaca di SD adalah suatu kegiatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di SD tidak dilaksanakan secara khusus, melainkan pembelajaran itu dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran itu dilaksanakan kepada siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI oleh guru yang bertugas mengajar dikelas itu. Terdapat perbedaan orientasi dan fokus pembelajaran antara pembelajaran membaca dikelas rendah dengan pembelajaran membaca dikelas tinggi, dikelas rendah pembelajaran membaca dan menulis dipadukan menjadi satu kegiatan pembelajaran atau lazim diistilahkan dengan MMP (membaca menulis permulaan), sedangkan dikelas tinggi pembelajaran MMP tidak dilaksanakan karena pembelajaran membaca dan menulis sudah dipisahkan atau tidak disatukan seperti dikelas rendah (Resmini dkk,2006,hlm.237).

Tujuan pembelajaran membaca yang diharapkan adalah agar siswa mampu menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, mampu menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik, menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, mempelajari struktur bacaan serta menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk membaca suatu teks bacaan. Mereka mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, sulit memahami makna dari bacaan dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa menjadi salah satu faktor dalam pembelajaran membaca. Ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca suatu teks bacaan, siswa seringkali enggan untuk membaca teks tersebut, siswa merasa malu kepada teman sekelasnya dan juga seringkali siswa merasa takut untuk membaca teks tersebut. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu merangkai kata menjadi kalimat dan memahami makna yang ada dalam suatu bacaan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk membaca.

Permasalahan-permasalahan diatas, terjadi juga di SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II ditunjukkan bahwa kualitas pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas tersebut tergolong masih rendah. Ini terbukti dari hasil belajar tes membaca permulaan pada pra siklus didapat nilai rata-rata yaitu 57,93 sedangkan nilai KKM yang diharapkan adalah 65. Kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah dapat dilihat dari sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca suatu kata,

suku kata dan kalimat. Hal ini disebabkan sulitnya merangkai kata menjadi kalimat, memahami makna dan kurangnya rasa percaya diri membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca. Fakta diatas menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang optimal. Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya minat membaca pada siswa.
2. Siswa sulit merangkai kata menjadi kalimat.
3. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa.
4. Guru belum menemukan metode yang tepat untuk menarik minat baca terhadap siswa.

Berbagai hal yang muncul tersebut terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran membaca permulaan. Untuk itu, perlu diterapkan suatu keadaan yang membangun motivasi siswa untuk belajar meningkatkan kemampuan membacanya. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan produktif apabila guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terprogram sejalan dengan tujuan pembelajaran dan rentang waktu yang tersedia (Eddy,2012,hlm.35).

Dari uraian diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca permulaan kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang, dengan menggunakan permainan bahasa batu loncatan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safe'I (2013) dan Sulismiati (2011/2012) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa batu loncatan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Untuk itu peneliti terdorong untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan merumuskan judul:

“PENGUNAAN PERMAINAN BAHASA BATU LONCATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN KENARI KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG”.

Dengan menggunakan permainan bahasa batu loncatan dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan mampu mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam belajar membaca permulaan, karena permainan bahasa batu loncatan tersebut melatih siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat. Siswa tidak hanya belajar membaca permulaan, tetapi siswa juga bisa bermain sambil belajar sehingga tujuan pembelajaran mampu dicapai dengan maksimal.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, mengenai mengapa penelitian ini harus dilaksanakan, dapat diambil sebuah rumusan masalah pokok dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan permainan bahasa batu loncatan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang?
2. Bagaimana penggunaan permainan bahasa batu loncatan dapat meningkatkan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

Agista Fitriatun Haqqi, 2015

PENGUNAAN PERMAINAN BAHASA BATU LONCATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN KENARI KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan permainan bahasa batu loncatan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang.
2. Penggunaan permainan bahasa batu loncatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti:

- 1) Meningkatkan wawasan tentang penelitian tindakan kelas.
- 2) Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- 3) Menemukan suatu rancangan PTK yang tepat dan efektif dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 4) Memperoleh masukan dari hasil PTK sebagai bahan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
- 5) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program S1 PGSD UPI Kampus Serang.

b. Bagi Guru:

- 1) Dapat memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih baik.

- 2) Meningkatkan kemampuan belajar mengajar pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan permainan bahasa batu loncatan.

c. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Hasil belajar sesuai dengan harapan guru.
- 3) Siswa dapat merangkai kata menjadi kalimat dan mengetahui makna suatu teks bacaan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian serta memberikan arah yang jelas dalam proses penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Soeparno (Djuanda) permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggemirakan. Apabila yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan bahasa tertentu, permainan tersebut dinamakan permainan bahasa.
2. Batu loncatan merupakan suatu istilah permainan bahasa yang melibatkan seluruh indera dan dilakukan secara berkelompok guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
3. Menurut Resmi (2010, hlm.31) membaca permulaan merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampikan anak pada sejumlah pengetahuan dengan keterampilan khusus dalam rangka mengantarkan anak mencapai mampu membaca bahasa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agista Fitriatun Haqqi, 2015

PENGUNAAN PERMAINAN BAHASA BATU LONCATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN KENARI KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laporan penelitian ini rencananya akan disampaikan hingga 5 bab diantaranya:

Bab I: Pendahuluan, bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas melalui: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematikan Penulisan.

Bab II: Kajian Teori menjelaskan tentang teori landasan yang dipergunakan peneliti dalam melakukan penelitian, bagian bab ini membahas secara lebih detail yang mengkaji berbagai teori-teori dari berbagai sumber meliputi : Kajian Teori, Kajian Peneliti Terdahulu, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III: Metode Penelitian, bagian ini meliputi: Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Subjek dan Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data, dan Validitas data.

Bab IV: Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, bagian ini meliputi membahas hasil temuan-temuan penelitian keseluruhan yang telah dilakukan dan pembahasannya yang meliputi: Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Jawaban Hipotesis.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, bagian ini meliputi tentang kesimpulan keseluruhan hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan.

Peneliti ingin menegaskan bahwa pada BAB ini telah dideskripsikan (1) Latar belakang (2) Rumusan masalah (3) Tujuan (4) manfaat (5) Definisi Operasional dan sistematika penulisan. Selanjutnya peneliti akan membahas kajian teori, kajian peneliti terdahulu dan hipotesis tindakan pada BAB berikutnya.



Agista Fitriatun Haqqi, 2015

*PENGUNAAN PERMAINAN BAHASA BATU LONCATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN KENARI KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu